

Meningkatkan Hasil Belajar Hafalan Surat Pendek Peserta Didik Kelas VII Melalui Pembelajaran kooperatif Tipe STAD

Nurhayati¹, Octalia Monika², Rosa Amelia³, Nur Aini Farida⁴, M. Makbul⁵

Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

2110631110163@student.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar hafalan surat pendek siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif pada tipe pembelajaran MTSN 3 Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIID di MTSN 3 Karawang. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terdiri dari setiap siklus. Tes singkat menghafal huruf digunakan untuk mengumpulkan data sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar hafalan surat pendek siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman, retensi, dan kecepatan menghafal surat-surat pendek. Selain itu, suasana pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Implikasi penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif meningkatkan hasil belajar hafalan surat pendek siswa di MTSN 3 Karawang.

Kata kunci : STAD; Hasil Belajar; hafalan PAI

Abstract

This research aims to improve students' short letter memorization learning outcomes through The application of cooperative learning in the MTSN 3 Karawang study type. The research method used was classroom action research (PTK) which was carried out in several cycles. The participants in this research were class VIIID students at MTSN 3 Karawang. Planning, execution, observation, and reflection comprise each cycle. A brief test of letter memorizing was used to gather data both before and after the learning intervention. The study's findings demonstrated a noteworthy rise in pupils' short letter memorization learning outcomes after implementing STAD type cooperative learning. Students demonstrated increased comprehension, retention, and speed of memorizing short letters. Apart from that, a collaborative and interactive learning atmosphere also has a positive impact on student learning motivation. The implication of this research is that STAD type cooperative learning is effective in improving students' short letter memorization learning outcomes at MTSN 3 Karawang.

Keywords: STAD; Learning outcome; Memorize PAI

I. PENDAHULUAN

Di Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Para guru belajar dan mengajar tersebut di atas perlu dipertanggungjawabkan dengan meningkatkan profesionalisme dalam pekerjaannya. Guru tidak hanya bekerja mendidik saja; Selain itu juga harus mempunyai komitmen dan keuletan yang tinggi. Setiap hari harus bisa dibicarakan secara terbuka dan jujur, baik di ranah publik maupun akademis (Rinto Alexandro, M. M., M. Pd Misnawati 2021).

Dalam kegiatan mengajar, seorang guru pasti akan menemui banyak kendala, baik yang berkaitan dengan materi pelajaran, metodologi, maupun perilaku siswa. Sebagai seorang profesional, instruktur harus mampu membentuk pendapat ahli berdasarkan data dan teori yang dapat dipercaya. Guru harus disamakan dengan kemampuan melakukan penelitian, khususnya di bidang Tindakan Kelas. Dalam hal ini, peran pengawas sebagai pembina dan seorang guru atau peneliti. (Hanafie Das, St Wardah 2021).

Penelitian tentang tindakan dapat dibagi menjadi empat kategori: (1) Penelitian tindakan partisipatif, (*participatory action seearch*), (2) Penelitian tindakan kritis (*critical action reseach*), (3) Penelitian tindakan institusional (*institutional action research*), dan (4) Penelitian tindakan kelas (*clasroom action reearch*). Dari beberapa jenis penelitian tindakan kelas, jenis penelitian yang paling tepat, sesuai, dan konsisten dengan guru yang bertugas di bidang pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan program pendidikan formal yang banyak dilaksanakan oleh guru disekolah karena subjek penelitiannya adalah siswa. Sedangkan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah (Susilo, Herawati, Husnul Chotimah 2021).

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dengan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 telah ditampilkan tentang jabatan guru dan pembayaran kartu kredit mulai bulan Januari 2013. Teknik seorang guru profesional dalam melaksanakan pekerjaannya harus dipertimbangkan, dilaksanakan, dan didokumentasikan secara cermat dalam Penelitian Tindakan Kelas kurikulum sesuai pedoman(Pandiangan 2019). Penguasaan hingga kelas sebagai fokus utama. Suharsimi (2002) memperjelas PTK dengan menggunakan definisi segitiga yang dibentuk oleh istilah "Penelitian" "Tindakan" "Kelas." Setiap kata dalam daftar itu adalah sebagai berikut (Ria 2010).

Penelitian adalah proses menganalisis suatu proyek dengan menggunakan metodologi dan pendekatan yang tepat untuk menganalisis data atau informasi yang dapat berguna dalam memecahkan suatu masalah tertentu. Tindakan, suatu jenis pekerjaan tertentu yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Tugas yang dilaksanakan dalam PTK terdiri atas serangkaian kegiatan tertentu (Machali 2022) sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan

dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar di tempat lain di bawah Arah Guru.

Berdasarkan hasil observasi siswa terhadap guru, metode pembelajaran hafalan kepada siswa bersifat monoton karena sistem individual sehingga menyebabkan siswa yang tidak mampu membaca teks mengalami kesulitan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kooperatif STAD untuk membantu subjek menerima bimbingan dari subjek. Penggunaan strategi guru mempunyai implikasi penting. Untuk menjamin proses pembelajaran berjalan lancar, seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif bagi setiap siswa. Guru juga harus memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang strategi pengajaran (Purnasari, Pebria Dheni 2021). Dengan cara ini guru akan mudah menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan selama proses pengajaran. Menurut Pendapat Slovin Model pendidikan STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif dimana guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari empat sampai lima individu, termasuk perempuan dan anak perempuan, dengan kemampuan berbeda (ANDEKAPUTRI 2021).

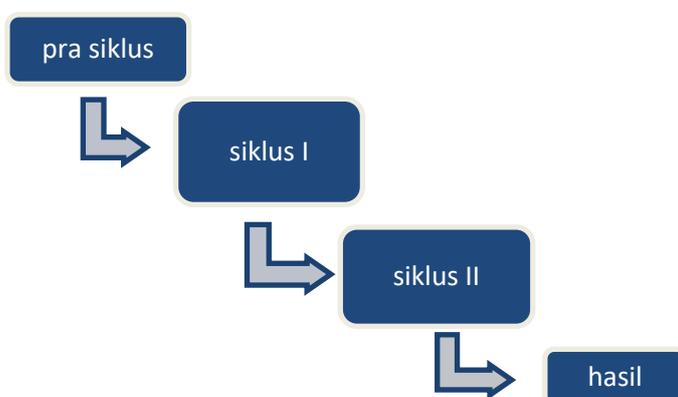
Pendapat dari Trianto pembelajaran STAD terdiri dari salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok kecil dengan jumlah peserta sama dengan setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa yang terbagi dalam beberapa kategori dengan karakteristik yang berbeda-beda (Wulandari 2022).

Pendekatan pembelajaran kooperatif STAD melibatkan bekerja dalam kelompok sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan kerja sama tim, berpikir kritis, motivasi, dan sikap positif terhadap kelompok (Rusnadi, N. M., & Arini 2013). Untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu memperoleh kinerja luar biasa dari peserta, siswa mempunyai kemampuan membantu teman sebaya dan dirinya sendiri. Dalam kegiatan evaluasi, siswa harus mampu merangkum pembelajaran dari penjelasan guru serta hasil kerja kelompok. Instruktur mengevaluasi hasil belajar siswa terhadap topik yang telah diselesaikan siswa tetapi tidak dapat diselesaikan dalam satu kali sesi kerja (Dewi 2022).

Pendidikan semacam ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan belajar guna terus meningkatkan konteks sosial di mana mereka diajar guna meningkatkan tingkat pengetahuan yang sedang diajarkan (Harefa n.d.). Berdasarkan keterangan tersebut di atas, model pembelajaran kooperatif STAD dapat diterapkan. Jenis pembelajaran ini menempatkan siswa dalam kelompok belajar kecil yang terdiri dari satu sampai lima orang dengan struktur kelompok yang beragam (Burhanuddin 2022).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan disebut kelas penelitian (PTK). Penelitian tindakan kelas sejak berlangsung dalam alur diam sumbu siklus. Setiap siklus menurut Kurt Lewin (dalam Mualimin & Cahyadi, 2014) terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (tahap 1), pelaksanaan tindakan (tahap 2), observasi (tahap 3), dan refleksi (tahap 4). Penelitian PTK ini dibagi menjadi dua bagian yang masing-masing bagian terdiri dari satu penelitian. Untuk memahami permasalahan yang ada pada kelompok belajar observasi. Observasi yang dilakukan pada tahap observasi adalah observasi yang akan dibahas pada Bagian I dan II. Bagian I dirangkum sebagai berikut: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan perubahan-perubahan untuk menyelesaikan permasalahan pada saat observasi. selanjutnya kegiatan Siklus II dilaksanakan untuk menyempurnakan kegiatan pada siklus I yang masih kurang optimal.



Gambar. 1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Pada penelitian ini data dikumpulkan berdasarkan teori (Sugiyono 2011) yang secara langsung melalui tahapan berikut:

1. Observasi, observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai kekhususan jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan juga tidak hanya berdampak pada manusia, tetapi juga benda hidup lainnya.
2. Dokumentasi, dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa buku, artikel, dokumen, angka tulisan, dan gambar yang dapat digunakan untuk mendukung temuan penelitian dan memberikan konteks.
3. Wawancara, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselidiki, serta ketika peneliti ingin memahami tanggapan yang lebih spesifik dari responden (Lafifah, Lafifah 2023).

Hasil pembelajaran Pra siklus

Pada kegiatan pembelajaran awal ,peneliti hanya memperhatikan situasi kelas dan peserta didik yang diajarkan guru PAI di kelas. Pada saat pembelajaran awal guru melakukan pembelajaran hafalan dengan teknik individual / mandiri dengan metode menyetorkan atau mendengarkan hafalan ayat yang baru dihafal kepada guru .dalam hal ini terdapat kecenderungan sistem metode yang dipakai terlalu membosankan atau kurang menarik oleh peserta didik sehingga peserta didik sering sibuk sendiri .

Berdasarkan hasil wawancara memang terdapat beberapa siswa yang sulit dalam menghafalkan hal ini mungkin terjadi dikarenakan peserta didik yang belum memahami bacaan Al Quran dan ada juga beberapa siswa yang telah memiliki kemampuan hafalan yang baik, maka dari itu peneliti menggunakan metode Kooperatif Tipe STAD dengan tujuan peserta didik yang sulit hafalan mendapatkan bimbingan dari teman sebaya untuk meningkatkan hafalannya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada saat dilaksanakan Siklus I dan II. Selama observasi berlangsung proses pembelajaran menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat, namun masih kurang optimal.

SIKLUS I

Berdasarkan data dan fakta yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian meningkatkan hasil belajar hafalan peserta didik serta memiliki penilaian pada tabel I didapatkan hasil menghafal Q.S Al balad ayat 1- 5 pada mata pelajaran Al Quran Hadits Dengan hasil evaluasi dari 27 peserta didik, peserta didik yang sulit menghafal sekitar 75%. Sedangkan peserta didik yang dinyatakan hafal dan lancar sekitar 25%. Sedangkan peserta didik yang kurang kompak sekitar 80% dan yang kompak sekitar 20%.

Pada siklus I Menggunakan metode kooperatif tipe STAD secara *Face to face* dengan membagi kelompok heterogen ,artinya setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang sudah lancar menghafal dan peserta didik yang kurang lancar ,dalam hal ini peserta didik dibentuk tim sebagai tim yang terbaik dan kompak ,namun ada beberapa kelompok yang memang masih mengalami kesulitan dalam setoran berkelompok namun terdapat juga kelompok yang kompak dalam hafalannya. Selain itu juga peneliti belum mampu mengatur peserta didik dalam menggunakan metode ini secara optimal sempurna ,karena pada hakikatnya teknik dalam hafalan ini memang harus ditekuni dan dipelajari serius oleh peserta didik itu sendiri.

Tabel 1. Peningkatan Hasil belajar siswa dari siklus 1

Kelompok	Makhorijul huruf	Hukum tajwid	Kompak	Lancar
1	Kurang	Benar	Kurang	Kurang lancar
2	Tidak	Tidak	Tidak	Kurang lancar
3	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang lancar
4	Kurang	Benar	Kurang	Tidak lancar
5	Kurang	Kurang	Benar	Kurang lancar

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi langsung pada siklus I dikelas VIID MTSN 3 Karawang menunjukkan bahwa hafalan peserta didik terhadap surat Al-balad, berdasarkan hasil evaluasi dari 27 peserta didik, peserta didik yang sulit menghafal sekitar 75%. Sedangkan peserta didik yang dinyatakan hafal dan lancar sekitar 25%. Sedangkan peserta didik yang kurang kompak sekitar 80% dan yang kompak sekitar 20%.

SIKLUS II

Berdasarkan Data dan fakta yang terjadi selama penelitian terdapat kenaikan hasil belajar hafalan surah albalad ayat 6-10 walaupun belum optimal sempurna ,sehingga pada siklus ini sudah berhasil memenuhi indikator keberhasilan walaupun terdapat kelompok yang masih kurang dalam peningkatan hasil belajar hafalan .tetapi peneliti memberhentikan pada siklus ini karena indikator keberhasilan memenuhi persyaratan pada pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe STAD peserta didik lebih fokus karena pada metode ini setiap kelompok dituntut untuk kekompakan dalam menyetorkan hafalan ,karena metode ini membacakan surah secara bersama sama Untuk kendala metode yang telah dilaksanakan adalah peserta didik yang terlalu menggantungkan hafalannya ke kelompoknya

Tabel 2. Peningkatan Hasil belajar siswa dari siklus 2

kelompok	Makhorijul huruf	Hukum tajwid	Kompak	Lancar
1	Benar	Benar	Benar	Lancar
2	Kurang	Kurang	Kurang	Lancar
3	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang lancar
4	Benar	Benar	Benar	Lancar
5	Kurang	Kurang	Kurang	Tidak lancar

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi langsung pada siklus II di kelas VIID MTSN 3 Karawang, diketahui bahwa kemampuan hafalan peserta didik terhadap surat Al-Balad cukup baik. Dari hasil evaluasi terhadap 21 peserta didik, sekitar 15% mengalami kesulitan dalam menghafal, sementara 85% lainnya dinyatakan mampu

menghafal dengan lancar. Selain itu, sekitar 80% peserta didik menunjukkan kurangnya kekompakan, sedangkan 20% lainnya menunjukkan kekompakan yang baik.

Penelitian tindakan kelas dan Metodik Khusus PAI dilaksanakan dalam dua siklus pada bulan April 2024. Siklus I dilakukan pada hari Senin, 22 April 2024, dan Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 25 April 2024. Secara umum, berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II, terdapat peningkatan yang signifikan dan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik meskipun belum mencapai hasil yang optimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil observasi menunjukkan bahwa metode menghafal cukup membosankan bagi peserta didik pada tahap awal pembelajaran. Guru memberikan hafalan secara individual tanpa variasi, sehingga sering kali membuat peserta didik merasa tidak tertarik.

Hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa kesulitan menghafal mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman membaca Al-Quran pada peserta didik. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kolaborasi STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dapat menerima bimbingan dari temannya.

Hasil Observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa metode kolaboratif mulai menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa, namun masih belum maksimal. Dari 27 penilaian peserta didik : 75% masih kesulitan menghafal, 25% hafal dan lancar menghafal Surat Al-balad. Dan kelompok yang kurang kompak sekitar 80%, sedangkan ada 20% kelompok yang kompak dalam menghafal Surat Al-balad.

Dengan membagi ke dalam kelompok heterogen, siswa yang lebih mahir dapat membantu siswa yang lebih mahir. Namun, beberapa kelompok masih kesulitan dalam menyampaikan hafalan secara kelompok. Peneliti juga menghadapi tantangan dalam mengelola dinamika kelompok agar metode ini bekerja lebih efektif.

Pada Siklus II hasil belajar menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan menghafal menurun menjadi 15%. Sehingga jumlah siswa yang hafal meningkat menjadi 85%. Kerja sama di dalam kelompok masih menjadi tantangan karena 80% siswa kurang kerja sama dan hanya 20% yang menunjukkan kerja sama dalam kekompakan. Walaupun beberapa kelompok masih mengalami kesulitan, namun metode kolaborasi STAD telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik. Peneliti mengatakan salah satu hambatanya adalah peserta didik selalu bergantung pada kelompoknya untuk menghafal.

IV. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada kelas VIID MTSN 3 Karawang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif STAD efektif untuk meningkatkan hafalan peserta didik terhadap Surat pendek yaitu surat Al-balad. Meskipun siklus pertama menunjukkan banyak siswa yang mengalami kesulitan, namun pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam berkolaborasi dengan teman kelompoknya. Pembelajaran kooperatif metode STAD yang menekankan kerja sama tim dalam kelompok heterogen membantu siswa menjadi lebih tangguh dan meningkatkan motivasi serta kapasitas belajarnya. Namun beberapa pertimbangan seperti dampak kelompok siswa dan keterbatasan waktu masih perlu dilakukan untuk mengoptimalkan metode ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- ANDEKAPUTRI, EMA. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Selfconfidence Dan Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Aljabar Pada Siswa Smp Negeri 16 Bengkulu Selatan." *IAIN BENGKULU*.
- Burhanuddin, Sudirman. 2022. "Pendekatan Saitifik Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola." *ambura Journal of Sports Coaching* 4.2: 88-102.
- Dewi, Nuspita. 2022. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Problem Base Learning Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 3.2: 270-81.
- Hanafie Das, St Wardah, and Abdul Halik. 2021. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru."
- Harefa, D. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan." *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*,: 1-18.
- Lafifah, Lafifah, and Mokh YAHYA. 2023. "Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Pada Teks Biografi Siswa Kelas X Madrasah Aliah Negeri 2 Surakarta." *UIN Raden Mas Said Surakarta*.
- Machali. 2022. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru." *ijar* 1(2): 181-204.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Sisw*.
- Purnasari, Pebria Dheni, and Yosua Damas Sadewo. 2021. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar Di Perbatasan Pada Era Digital." *Jurnal basicedu* 5.5.

- Ria, Sardiyanti. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran Terbalik Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa: Penelitian Tindakan Kelas Di Mts Daarul Hikmah Pamulang."
- Rinto Alexandro, M. M., M. Pd Misnawati, and M. Pd Wahidin. 2021. "Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)."
- Rusnadi, N. M., & Arini, D. P. P. N. W. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA." *Mimbar PGSD Undiksha*: 1(1).
- Sugiyono, Prof. 2011. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alpabeta, Bandung*: 62-70.
- Susilo, Herawati, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari. 2021. "Penelitian Tindakan Kelas. Media Nusa Creative." *MNC Publishing*.
- Wulandari, Innayah. 2022. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4(1): 17-23. doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754.